

**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENCERITAKAN KISAH NABI PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 73
BALAI MAKAM KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**



Oleh

**PARIDAWATI
NIM. 109110090225**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

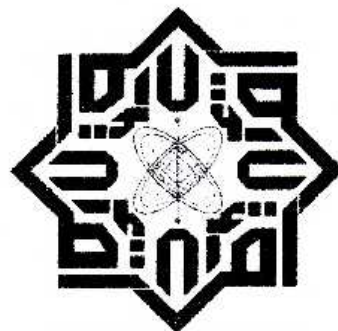
**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENCERITAKAN KISAH NABI PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 73
BALAI MAKAM KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

PARIDAWATI

NIM. 109110090225

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Untuk menyelesaikan menyelesaikan skripsi ini dan untuk menyelesaikan perkuliahan penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Sopyan, S.Ag., M.Ag, yang telah membimbing dan menyumbangkan pikiran dan pengarahan ke penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan sumbangan pikiran dan berbagai ilmu pengetahuan ke penulis.

7. Bapak kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Kepala Sekolah SDN 73 Balai Makam yang telah memberi kesempatan dan data yang di perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk seluruh keluarga penulis, untuk suami tercinta, yang selalu memberikan dorongan kepada Penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Serta rekan-rekan pendidikan se-perkuliahan yang memberi banyak kenangan serta semangat semasa perkuliahan.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah ikut andil memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Yang Maha Sempurna tetapi ini adalah usaha maksimal penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Duri, 24 Maret 2012

Paridawati
NIM. 10911009225

ABSTRAK

Paridawati. 2012. Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Menceritakan Kisah Nabi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini bertolak dari masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan keterampilan menceritakan kisah Nabi. Rumusan dalam penelitian ini apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kisah Nabi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kisah Nabi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dengan jumlah siswa 26 siswa. Kemampuan keterampilan menceritakan kisah Nabi yang diperoleh pada data awal adalah 52,64 dengan 15,4% atau 4 siswa yang tuntas. Setelah diterapkan metode diskusi siklus pertama, di peroleh rata-rata kemampuan menceritakan kisah Nabi adalah 60,09 dengan ketuntasan 26,92% atau 7 siswa. Siklus ke dua meningkat menjadi 72,59 dengan ketuntasan 84,61% atau 22 siswa dan siklus ketiga meningkat menjadi 74, 75 dengan ketuntasan 88,46% atau 23 siswa.

Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kisah Nabi siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Hipotesis Tindakan	14
D. Indikator Keberhasilan	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Subjek dan Objek Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian	16
C. Rencana Tindakan	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	18
E. Observasi dan Refleksi	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Keadaan guru SDN 73 Balai Makam	26
Tabel 02. Keadaan Siswa SDN 73 Balai Makam	27
Tabel 03. Sarana dan Prasarana SDN 73 Balai Makam	30
Tabel 04. Data Keterampilan Menceritakan Kisah Nabi Sebelum tindakan.....	31
Tabel 05. Hasil Aktivitas Guru Siklus Pertama.....	35
Tabel 06. Hasil Aktivitas Siswa Siklus Pertama	37
Tabel 07. Data Keterampilan Menceritakan Kisah Nabi Siklus Pertama.....	38
Tabel 08. Hasil Aktivitas Guru Siklus Kedua.....	43
Tabel 09. Rekap Hasil Aktivitas Siswa Siklus Kedua	44
Tabel 10. Rekap Data Keterampilan Menceritakan Kisah Nabi Siklus kedua	46
Tabel 11. Hasil Aktivitas Guru Siklus Ketiga	51
Tabel 12. Hasil Aktivitas Siswa Siklus Ketiga.....	52
Tabel 13. Rekap Data Keterampilan Menceritakan Kisah Nabi Siklus Ketiga...	53
Tabel 14. Hasil Aktivitas Guru Siklus I, II dan III.....	55
Tabel 15. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III.....	57
Tabel 16. Rekap Data Keterampilan Menceritakan Kisah Nabi Siklus I,II danIII..	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengenal hukum Islam yang kemudian menjadi dasar Pandangan hidup (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan. Dengan adanya proses pembelajaran maka akan terjadi perubahan dalam diri seseorang, perubahan itu bersifat intensional, positif aktif dan efektif fungsional. Perubahan ini bisa berbentuk kecakapan dan kebiasaan sikap, bisa meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya.

Salah satu materi yang disajikan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menceritakan kisah Nabi. Kisah Nabi adalah cara Allah memberikan pedoman atau ajaran kepada manusia, karena dengan kisah Nabi manusia dapat menjalankan syariat islam, bagai mana cara bergaul dengan sesama mahluk hidup dan bagaimana cara menjalankan ajaran Islam. Dengan trampilnya siswa menceritakan kisah Nabi siswa dapat memahami, menghayati, menjelaskan dan meneladani perilaku terpuji Nabi dan akan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Kata-kata bijak konfius mengatakan: yang saya dengar, saya lupa, yang saya dengar dan lihat saya sedikit ingat, yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar,

lihat, bahas dan terapkan saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.¹

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan sekali keberhasilan proses pembelajaran di kelas, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Keberhasilan suatu pembelajaran ditandai dengan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai. Dari hasil pengamatan penulis menunjukkan masih rendahnya kemampuan keterampilan menceritakan kisah-kisah Nabi pada siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2010/2011, siswa yang memperoleh nilai di atas 70 hanya 6 orang dari 25 orang siswa, dengan KKM 70. Sehubungan dengan hal ini, guru sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dengan mengadakan suatu tindakan kelas dengan harapan proses pembelajaran akan lebih baik lagi.

Disamping metode ceramah, metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode ini pada dasarnya sangat bagus untuk materi sejarah, namun dengan hanya mendengar saja ternyata siswa tidak terampil untuk menceritakan kembali cerita yang mereka dengar, siswa masih

¹Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2011), h. 23.

malu-malu untuk menceritakan kembali cerita yang mereka ketahui. Karena siswa hanya mendengar dan saja tidak terlibat langsung untuk ikut aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang masih rendah tersebut maka peneliti bersama dengan teman sejawat mendiskusikan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang dijumpai dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil diskusi tersebut diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keterampilan siswa dalam menceritakan kisah Nabi.
2. Kurang memahami materi
3. Metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran khususnya pada keterampilan menceritakan kisah-kisah Nabi.

Dari gejala-gejala di atas penulis menemukan persoalan-persoalan yang mengitari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama tentang menceritakan kisah Nabi. Oleh karena itu, peneliti sekaligus pengajar ingin merubah model pembelajaran di kelas menjadi model belajar yang menyenangkan. Menyenangkan disini berarti, suasana belajar mengajar yang memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*Time on Task*) tinggi.² Adapun upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat

²Hartono, *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa, 2008), h. 10.

digunakan untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kisah Nabi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan metode diskusi kelompok kecil.

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah, membantu siswa mengevaluasi logika dan memberi kesempatan pada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip.³

B. Definisi Istilah

Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Secara terminologi para ahli mendefinisikan metode sebagai Berikut: Hasan Langgulung mendefenisikan bahwa metode adalah cara Atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidickn, Abd. al- Rahman Ghunaimah mendefenisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.⁴

³Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif* (cet.X; Yogyakarta: CTDS, 2011), h.120.

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.184.

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut, apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kisah Nabi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas permasalahan di atas maka tujuan penelitian tindakan Kelas ini adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menceritakan kisah Nabi.
- b. Menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kisah Nabi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat bagi perorangan atau institusi di bawah ini:

- a. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kisah Nabi pada siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- b. Bagi guru dapat sedikit demi sedikit mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistim pembelajaran dikelas.

- c. Bagi sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah sehingga dapat menciptakan generasi yang berkualitas.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah penyajian pelajaran dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah dalam bentuk pertanyaan untuk dibahas dan dipecahkan bersama.¹ Diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan masalah dengan proses berpikir kelompok.² Diskusi adalah suatu kegiatan percakapan antara beberapa orang secara bersama-sama dengan maksud untuk menyebarkan informasi tentang suatu topik atau masalah, atau mencari jawaban atas suatu masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada.³ Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/ membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas se suatu masalah.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode diskusi adalah penyajian pelajaran dengan percakapan yang

⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*(Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011), h.188.

⁷Tarigan dan Hendri Guntur, *Berbicara* (Bandung: Angkasa,2008), h.40.

⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 194.

dilakukan beberapa orang untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Ada beberapa kelebihan metode diskusi yaitu:

1. Dapat merangsang kreativitas siswa,
2. Membiasakan siswa untuk bertukar pikiran,
3. Melatih siswa agar terampil dalam mengemukakan pendapat,
4. Memperluas wawasan dan menghasilkan jawaban yang lebih kuat.⁵

Kekurangan atau kelemahan metode diskusi adalah:

1. Sulitnya menentukan masalah yang sesuai dengan tingkat Kemampuan berpikir siswa yang beragam,
2. Pembicaraan di monopoli oleh siswa yang telah terbiasa dan terampil mengemukakan pendapat,
3. Memerlukan waktu yang agak longgar,
4. Pembicaraan yang tidak fokus pada masalah yang dibahas
5. Terjadinya pembicaraan yang emosional dan kurang terkontrol yang berahir dengan keributan.⁶

c. Tujuan Metode Diskusi

Adapun tujuan metode diskusi adalah untuk memperbaiki cara berpikir dan keterampilan komunikasi siswa dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pelajaran.⁷ Agar siswa dapat menggunakan

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*(Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011),h.189.

⁶*Ibid*, h.189.

⁷Trianto,*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.124.

pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah dan dapat menyampaikan pendapat secara lisan, dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah secara bersama.⁸

Dari pendapat para ahli di atas, penulis berpendapat bahwa tujuan diskusi adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita serta dapat memecahkan suatu masalah secara bersama.

d. Langkah-langkah Metode Diskusi

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi adalah :

1. Identifikasi masalah,
2. Membuat perencanaan pembelajaran bersama kelas,
3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok,
4. Setiap kelompok berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab,
5. Membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh.⁹

2. Keterampilan Menceritakan Kisah Nabi

a. Pengertian Keterampilan Menceritakan Kisah Nabi

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, guna menumbuhkan kepekaan dan rasa untuk mewujudkan pengalaman berkreasi dan berapresiasi.¹⁰ Menceritakan adalah menuturkan cerita kepada orang lain dengan beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi

⁸ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung, Pustaka Setia, 2009), h.99.

⁹ *Ibid.*, h.101.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.95.

pikiran, melisankan suatu yang dimaksud.¹¹ Bercerita adalah kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.¹² Kisah Nabi adalah Sejarah, silsilah keturunan (nasab) para Nabi dan sisi kehidupan mereka yang dijadikan Allah SWT sebagai tauladan bagi umatnyadan menerina wahyu untuk kepentingan dirinya tidak diwajibkan untuk meneruskannya kepada orang lain.

b. Syarat-syarat Agar Terampil Menceritakan Kisah Nabi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar terampil dalam menceritakan kisah Nabi yaitu:

1. Keruntutan cerita. Alur cerita disampaikan haruslah runtut. cerita disampaikan dengan urutan yang baik, sehingga pendengar akan mudah memahami isi cerita.
2. Suara, lafal dan intonasi. Dalam bercerita kita harus menggunakan suara. Lafal dan intonasi yang tepat agar pendengar tertarik untuk mendengarkan. Suara yang jelas maksudnya suara yang dikeluarkan terdengar jelas ditelinga pendengar. Lafal adalah cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa. Intonasi merupakan tinggi rendahnya suara.
3. Gestur dan mimik. Gestur adalah gerakan badan yang digunakan dalam bercerita. Dapat dengan mengunak tangan, kepala maupun badan untuk mempertegas isi cerita. Adapun mimik adalah ekspresi wajah untuk menunjukkan perasaan yang terkandung dalam cerita.¹³

c. Langkah-langkah Menceritakan Kisah Nabi

Adapun langkah-langkah menceritakan kisah Nabi yaitu:

1. Menentukan topik cerita
2. Menyusun kerangka cerita
3. Mengembangkan kerangka cerita

¹¹ *Ibid*,h.165.

¹² Tarigan, *Berbicara* (Bandung: Angkasa,1998),h.15.

¹³ Agus DS, *Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk* (Yokyakarta: Kanisius, 2008), h.124.

4. Menyusun teks cerita.¹⁴

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah menerapkan metode diskusi kelompok. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh Dasmaniar dengan judul “ **Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode diskusi kelompok Pada Mata Pelajaran Al-quran Hadist kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar**”. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Presentase sebelum tindakan kelas, siswa yang tuntas hanya 2 siswa (9,1%) yang belum tuntas ada 20 siswa (90,90%) dengan jumlah siswa 22 siswa. Setelah diadakannya tindakan kelas dengan menggunakan metode diskusi kelompok, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga siswa yang tuntas berjumlah 19 siswa (86,4%) yang tidak tuntas hanya 3 siswa (13,63%) dengan jumlah siswa 22 siswa. Dengan demikian terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 86,4%

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama

¹⁴*Ibid*, h.95.

Islam dapat meningkatkan keterampilan menceritakan Kisah Nabi pada siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Metode Diskusi

Adapun indikator pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kisah Nabi adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah
- b. Membuat perencanaan bersama kelas
- c. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil
- d. Kelompok mendiskusikan wacana kisah Nabi
- e. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab.
- f. Membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh.

2. Indikator Keterampilan Menceritakan Kisah Nabi

Adapun indikator keterampilan menceritakan kisah Nabi dengan penerapan metode diskusi adalah:

- a. Siswa terampil menceritakan peristiwa yang terjadi pada kelahiran Nabi Muhammad saw dengan runtut, lafal yang jelas, intonasi dan mimik yang sesuai dengan cerita.
- b. Siswa terampil menceritakan keadaan Nabi Muhammad saw waktu lahir dengan runtut, lafal yang jelas, intonasi dan mimik yang sesuai dengan cerita.

- c. Siswa terampil menceritakan nasab/silsilah keturunan Nabi Muhammad saw dengan runtut, lafal yang jelas, intonasi dan mimik yang sesuai dengan cerita.

Adapun KKM dalam penelitian ini adalah 65. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai keterampilan menceritakan kisah Nabi dalam belajar Pendidikan Agama Islam terutama pada pokok bahasan menceritakan kisah Nabi dengan metode diskusi secara individu mencapai nilai 65 dan secara klasikal mencapai 75%.

Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- a. 86% - 100% tergolong baik sekali
- b. 71% - 85% tergolong baik
- c. 56% - 70% tergolong cukup
- d. 41% - 55% tergolong kurang.¹⁵

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta,1998), h.246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kisah Nabi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu metode diskusi kelompok kecil (variabel x) keterampilan menceritakan kisah Nabi (variabel y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi dan
4. Refleksi

Masing-masing ketentuan tiap tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah Nabi.
2. Mempersiapkan buku paket Pendidikan Agama Islam.
3. Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi
4. Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpulan data.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi adalah:

1. Identifikasi masalah
2. Membuat perencanaan pembelajaran bersama kelas
3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok
4. Kelompok mendiskusikan kisah Nabi

5. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab.
6. Membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari:

a. Aktifitas Belajar

Yaitu data tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

b. Rencana Pembelajaran

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I siklus pertama, RPP II siklus kedua dan RPP III siklus ketiga

c. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu data tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran terlampir.

2. Pengumpulan Data

a. Tes Keterampilan Menceritakan Kisah Nabi

Tes keterampilan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menceritakan kisah Nabi dengan metode diskusi. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menceritakan kisah Nabi

peneliti menggunakan tes lisan, indikator yang dinilai dalam keterampilan menceritakan kisah Nabi sebagai berikut:

1. Keruntutan cerita
2. Lafal
3. Intonasi
4. Gestur /mimik

b. Observasi

Untuk melihat aktifitas guru dan aktifitas siswa selama pelajaran berlangsung. Untuk mengetahui keterampilan menceritakan kisah Nabi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi dapat diketahui dari:

1. Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah diskusi yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengidentifikasi masalah
- b. Guru membuat perencanaan pembelajaran bersama kelas
- c. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- d. Guru menjelaskan cara menceritakan kisah Nabi
- e. Guru mengundang siswa untuk menceritakan kisah Nabi
- f. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh.

Untuk mengetahui aktivitas guru pada tiap pertemuan diberi rentang nilai 4 hingga 1. Skor 4 untuk kriteria (baik sekali), skor 3 untuk

kriteria (baik), skor 2 untuk kriteria (cukup) dan skor 1 untuk kriteria (kurang).¹ Untuk menentukan klasifikasi tingkat aktivitas guru, karena aktivitas guru dengan metode diskusi kelompok kecil ada 6 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap pertemuan berjumlah 24 (6x4) dan skor terendah 6 (6x1).² Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktifitas dalam menggunakan metode diskusi dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan ada 4 klasifikasi penilaian yaitu: skor 4 untuk kriteria (baik sekali), skor untuk kriteria (baik), skor 2 untuk kriteria (cukup) dan skor 1 untuk kriteria (kurang).
- b. Menentukan persentase

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%^3$$

- c. Menentukan interval standar penerapan metode diskusi yaitu:

86% - 100% tergolong baik sekali

71% - 85% tergolong baik

56% - 70% tergolong cukup

41% - 55% tergolong kurang

¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 78.

²*Ibid*, h. 133.

³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 207.

2. Aktifitas Siswa

Adapun aktifitas siswa yang diamati sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah penerapan metode diskusi yakni sebagai berikut:

- a. Siswa beserta guru mengidentifikasi masalah
- b. Siswa beserta guru membuat perencanaan pembelajaran
- c. Siswa mengikuti arahan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- d. Siswa mendiskusikan kisah Nabi
- e. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok kepada kelas.
- f. Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh.

Pengukuran terhadap instrumen aktifitas siswa ini adalah: apabila dilakukan mendapat skor 1 dan apabila tidak dilakukan mendapat skor 0. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua langkah-langkah aktifitas siswa, maka skor maksimal berjumlah 156 (6x26). Selanjutnya menentukan klasifikasi rentang nilai aktifitas siswa dalam menerapkan metode diskusi kelompok kecil dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan ada 4 klasifikasi penilaian yaitu: skor 4 untuk kriteria (baik sekali), skor 3 untuk kriteria (baik), skor 2 untuk kriteria (cukup) dan skor 1 untuk kriteri (kurang).
- b. Menentukan persentase

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

c. Menentukan interval standar penerapan metode diskusi kelompok kecil, yaitu:

86% - 100%	tergolong baik sekali
71% - 85%	tergolong baik
56% - 70 %	tergolong cukup
41% - 55%	tergolong kurang

3. Ketuntasan Individu Siswa

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari hasil siswa menceritakan kisah Nabi secara lisan pada setiap pertemuan, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai sesuai KKM yang telah di tentukan sekolah. KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 65. Untuk mengetahui nilai keterampilan menceritakan kisah Nabi pada tiap pertemuan diberi rentang nilai 4 sampai 1. Skor 4 untuk kriteria (baik sekali), skor 3 untuk kriteria (baik), skor 2 untuk kreteria (cukup) dan skor 1 untuk kriteria (kurang). Dengan skor maksimum 16(4x4) skor minimum 4 (4x1). Menghitung ketuntasan individu siswa dalam keterampilan menceritakan kisah Nabi dapat dilakukan dengan:

a. Menentukan indikator penilaian yaitu: keruntutan cerita, lafal, intonasi dan gestur/mimik dan masing-masing indikator diberi skor maksimum 4 dan skor minimum 1.

b. Menentukan nilai atau persentase siswa secara individu yaitu:

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

c. Menentukan format penilaian keterampilan menceritakan kisah nabi.

No	Nama siswa	Indikator Penilaian				Jumlah	Nilai	Kategori	Ketuntasan
		Keruntutan cerita	Lafal	Intonasi	Gestur/mimik				
Jumlah									
Rata-rata persentase									

4. Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal 65. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa terampil menceritakan kisah Nabi. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat di gunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JK}{JS} \times 100\%.^4$$

KK : Persentase ketuntasan belajar klasikal

⁴*Ibid.*, hlm. 207.

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat atau observer, yang bertugas untuk melihat dan menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah dengan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kisah Nabi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah dasar Negeri 73 terletak di Desa Balai Makam Kecamatan mandau Kabupaten Bengkalis SDN 73 ini berdiri pada tahun 2000. Yang mana pada awalnya hanya terdiri dari tiga lokal satu kantor majelis guru yang sekaligus bergabung dengan ruang kepala sekolah dan dengan diberikannya bantuan impress pada tahun 2006 mendapat tambahan tiga ruang belajar siswa. Sekolah Dasar ini semakin hari menunjukkan perkembangan dengan keadaan bangunan yang semakin bagus dan jumlah siswa yang selalu bertambah.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan dan berperan aktif sebagai inti utama proses pendidikan. Guru akan menentukan sejauh mana kualitas suatu lembaga pendidikan dengan kata lain keberhasilan suatu lembaga pendidikan akan ditentukan oleh guru. Guru yang mengajar di SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis terdiri dari guru negeri dan guru honor yang berjumlah 16 orang semuanya perempuan.

Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, baik itu bidang studinya maupun jabatannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 01
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 73 BALAI MAKAM
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Yurnidawati.S.Sos	Kepala Sekolah
2	Siti Fatimah S.Pd	Guru Kelas Ia
3	Syafrida S.Pd	Guru Kelas IVa
4	Marlina A.Ma	Guru Kelas VIIb
5	Ermawati S.Pd	Guru Agama kelas I,II,dan III
6	Nurlaina S.Pd	Guru Kelas IVb
7	Masriati A.Ma	Guru Kelas IIIa
8	Zuraida A.Ma	Guru Kelas IIIb
9	Paridawati A.Ma	Guru Agama dan Arab Melayu
10	Nuraini S.Pd	Guru Kelas Iia
11	Desi Oktaviyanti S.Pd	Guru Kelas Ib
12	Devina Komedia S.Pd	Guru Kelas Va
13	Yuyun Yuniarti S.Pd	Guru Kelas Via
14	Ade Irma S.Pd	Guru Kelas Iib
15	Susanti A.Ma	Guru Kelas Vb
16	Evi Susianti A.Ma	Guru Bahasa Inggris
17	Yuliati A.Ma	Guru Olah Raga

Sumber Data : SDN 73 Balai Makam

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 02
KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 73 BALAI MAKAM
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS
PELAJARAN 2011/2012

No	Kelas	Siswa Beragama Islam		Siswa Non Islam		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
1	IA	14	11	1	1	27
2	IB	16	6	2	3	27
3	IIA	16	11	1	1	29
4	IIB	12	15	0	2	29
5	IIIA	12	15	3	0	30
6	IIIB	10	14	4	1	29
7	IVA	16	10	1	2	29
8	IVB	18	8	1	2	29
9	VA	14	7	0	1	23
10	VB	14	6	1	1	22
11	VIA	13	5	1	2	21
12	VIB	12	6	1	3	22
Jumlah Seluruh Siswa						317

Sumber Data : SDN 73 Balai Makam

c. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mengenai kurikulum pengajaran yang di gunakan di SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dan KTSP.

Melalui kurikulum tersebut dapat di ketahui pokok-pokok bahasan yang akan di ajarkan serta tujuan umum dan tujuan khusus yang hendak di capai. Kurikulum tersebut bisa menuntun guru yang mengajar untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu kurikulum juga harus diarahkan dan diprioritaskan terhadap program

pembelajaran dan layanan sebagai kerangka kerja untuk perencanaan kelas.¹

SDN 73 Balai Makam selain memakai KBK juga memiliki KTSP dimana keseluruhan perangkat kurikulum dapat memberikan kesempatan yang lebih luas terhadap sekolah. Kurikulum di SDN 73 Balai Makam memuat beberapa mata pelajaran yang terdiri dari:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Matematika
3. Bahasa Indonesia
4. Pendidikan Kewarga Negara
5. SAIN
6. Pengetahuan Sosial
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. Keterampilan
9. Bahasa Inggris
10. Arab Melayu

Didalam penelitian ini hanya memfokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sasaran yang ingin dicapai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

1. Masalah keterampilan menceritakan kisah Nabi

¹Mulyasa, *Implementasi kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 165

2. Masalah yang berhubungan dengan aspek sikap sehingga kelak peserta didik mampu bersikap sebagai seorang muslim yang berakhlak mulia.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 73 Balai Makam

Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

Tabel 03

SARANA DAN PRASARANA SDN 73 BALAI MAKAM KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	WC	1	Baik
5	Kantin	1	Baik
6	Halaman	1	Baik

Sumber Data : SDN 73 Balai Makam

B. Hasil Penelitian

Setelah menganalisa keterampilan menceritakan kisah Nabi, diketahui bahwa keterampilan menceritakan kisah Nabi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata 52,64 dan

berkategori kurang. Agar lebih jelas tentang keterampilan menceritakan kisah Nabi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut, mengacu pada (lampiran A 1 halaman 65).

TABEL 04
REKAP HASIL KETERAMPILAN MENCERITAKAN KISAH NABI
SEBELUM TINDAKAN

Skor	Kategori	Siklus Pertama
86– 100	Baik Sekali	0 Siswa (0 %)
71 – 85	Baik	0 Siswa (0%)
56 – 70	Cukup	9 Siswa (34,6%)
41 -55	Kurang	17 Siswa (65,4 %)
≤ - 40	Kurang sekali	0 Siswa (0 %)
Rata-rata		52.64
Kategori		Kurang
Tuntas		4 Siswa (15,4 %)
Tidak Tuntas		22 Siswa (84,6 %)
Jumlah Siswa		26 Siswa

Berdasarkan tabel 04 di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan menceritakan kisah Nabi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV sebelum tindakan berkategori kurang dan memiliki rata-rata 52,64 dengan ketuntasan klasikal hanya 15,4%. Melihat rendahnya keterampilan menceritakan kisah Nabi pada siswa kelas IVb SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan tindakan kelas, mengajarkan materi menceritakan kisah Nabi dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membuat RPP sesuai dengan silabus
2. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti media, sumber dan bahan ajar
3. Menentukan alat tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menceritakan kisah nabi, tes yang digunakan yaitu tes lisan, menceritakan kisah Nabi Adam as
4. Membuat lembar pengamatan aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2011 yaitu pada jam pelajaran keempat dan kelima. Dengan materi pelajaran menceritakan kisah Nabi Adam as. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan (RPP 1) lampiran B1 Halaman 65). Langkah-langkah pelaksanaan tindakan Ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu, kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, dan memotivasi siswa dengan menginformasikan materi pelajaran pada pertemuan ini, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan memperkenalkan media untuk pembelajaran

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang 50 menit. Peneliti memulai kegiatan ini dengan menginformasikan materi pelajaran tentang peristiwa yang terjadi pada masa kelahiran Nabi Muhammad saw. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi bahan bacaan dan siswa membaca bahan bacaan dengan seksama secara kelompok. Setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran. Masing-masing kelompok menceritakan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang lain mendengarkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi tentang materi pembelajaran untuk bertanya dan menanggapi tentang materi pembelajaran

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Peneliti merefleksi hasil pekerjaan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dikerjakannya. Akhir pelajaran siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini, serta memberikan tugas kepada siswa yang berguna sebagai tindak lanjut. Kemudian menutup pelajaran sambil berdoa bersama serta mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktifitas guru diisi oleh pengamat atau observer. Adapun yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktifitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1. Observasi Aktifitas Guru

Pelaksanaan observasi aktifitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Aktifitas guru terdiri dari 6 aktifitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode diskusi kelompok kecil. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut(mengacu pada lampiran D 1 halaman 75).

Tabel 05

HASIL AKTIVITAS GURU SIKLUS PERTAMA

Pertemuan	Aspek Yang Dinilai						Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6				
Siklus I	4	4	3	2	2	2	17	2,8	70,6	Cukup

Berdasarkan tabel 05 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil pada siklus pertama dapat disimpulkan, berkategori kurang tidak ada, kategori cukup tiga aktivitas, kategori baik satu aktivitas dan kategori baik sekali ada dua aktifitas. Aktifitas guru pada siklus pertama terdapat 6 aktifitas dengan jumlah skor 17, rata-rata 2,8 dengan persentase 70,6% berkategori cukup. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil antara lain :

- a. Guru mengidentifikasi masalah sudah baik sekali
- b. Guru membuat perencanaan bersama kelas sudah baik sekali
- c. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil tergolong baik
- d. Guru menjelaskan cara menceritakan kisah Nabi tergolong cukup
- e. Guru mengundang siswa untuk menceritakan kisah Nabi tergolong

cukup

f. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh tergolong cukup

2. Observasi Aktifitas Siswa

Observasi aktifitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktifitas siswa juga ada 6 jenis aktifitas relevan dengan aktifitas guru. Agar lebih jelas mengenai hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut, mengacu pada (lampiran E I halaman 78).

Tabel 06

REKAP HASIL AKTIFITAS SISWA SIKLUS PERTAMA

Pertemuan	Aspek Yang Dinilai						Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6				
Siklus I	13	19	24	19	9	11	95	3,6	61,5	Cukup

Berdasarkan tabel 06 di atas, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 61,5% dengan kategori cukup. Adapun aktifitas siswa yang diamati adalah:

- a. Siswa beserta guru mengidentifikasi masalah
- b. Siswa beserta guru membuat perencanaan
- c. Siswa mengikuti arahan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil

- d. Siswa mendiskusikan wacana kisah Nabi
- e. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok kecil kepada kelas
lalu dilanjutkan dengan tanya jawab
- f. Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur keterampilan menceritakan kisah Nabi siswa kelas IV SDN 73Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini (mengacu pada lampiran F I halaman 84).

TABEL: O7

**REKAP DATA KETERAMPILAN MENCERITAKAN KISAH NABI
SIKLUS PERTAMA**

Skor	Kategori	Siklus Pertama
86– 100	Baik Sekali	0 Siswa (0 %)
71 – 85	Baik	5 Siswa (19,23%)
56 – 70	Cukup	5 Siswa (19,23%)
41 -55	Kurang	16 Siswa (61,53%)
≤ - 40	Kurang sekali	0 Siswa (0%)
Rata-rata		60,09
Kategori		Cukup
Ketuntasan		7 Siswa (26,92%)
Tidak Tuntas		19 Siswa (73,07%)
Jumlah Siswa		26 Siswa

Berdasarkan tabel 07 di atas, observasi keterampilan menceritakan kisah Nabi melalui metode diskusi kelompok kecil pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang tuntas 7 siswa (26,92%), sedangkan 19 siswa (73,07%) masih belum tuntas. Hal ini membuktikan keberhasilan siswa klasikal pada siklus pertama adalah 26,92% dengan nilai rata-rata 60,09 berarti keterampilan siswa menceritakan kisah Nabi pada siklus pertama sudah mengalami peningkatan, sudah berkategori cukup, belum tuntas masih perlu di adakan pertemuan selanjutnya.

a. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan pengamat, yang berperan sebagai pengamat yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah bergambar jelas pada RPP yang telah disiapkan. Dengan demikian pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, ahnya mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai cara menceritakan kisah Nabi dengan metode diskusi kelompok kecil, agar siswa lebih mengerti cara bercerita.

3. Rata-rata aktifitas guru pada siklus kedua dikategorikan cukup, guru masih mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek yaitu : guru mencontohkan cara menceritakan kisah Nabi, guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh.
4. Sedangkan untuk keterampilan siswa menceritakan kisah Nabi, secara klasikal sudah berkategori cukup, belum tuntas masih perlu di adakan pertemuan selanjutnya.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kisah Nabi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus pertama, persiapan pertama adalah mempersiapkan pembelajaran dengan standar kompetensi menceritakan kisah Nabi, serta kompetensi dasarnya yaitu menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kemudian mempersiapkan buku paket dan lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 Nopember 2011 yaitu pada jam pelajaran keempat dan kelima. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap yaitu : (1) kegiatan awal, (2). Kegiatan inti dan (3) Kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan menginformasikan materi pelajaran pada pertemuan ini, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan memperkenalkan media untuk pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang 50 menit. Peneliti memulai kegiatan ini dengan menginformasikan materi pelajaran tentang kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi bahan bacaan dan siswa membaca bahan bacaan dengan

seksama secara kelompok, setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran.

3..Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Peneliti merefleksi hasil pekerjaan siswa dengan cara tanya jawab tentang kegiatan yang telah dikerjakannya. Akhir pelajaran siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini, serta member tugas kepada siswa yang berguna sebagai tindak lanjut, kemudian menutup pelajaran sambil berdoa bersama serta mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktifitas guru diisi oleh pengamat atau observer. Adapun yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat. Aktifitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1. Observasi Aktifitas Guru

Pelaksanaan observasi aktifitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Aktifitas guru terdiri dari 6 aktifitas yang di observasi sesuai dengan skenario metode diskusi kelompok kecil. Untuk mengetahui skor aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini (mengacu pada lampiran D 2 halaman 76).

TABEL 08
HASIL AKTIVITAS GURU SIKLUS KEDUA

Pertemuan	Aspek Yang Dinilai						Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6				
Siklus I	4	4	3	3	3	3	20	3,3	83,3	Baik

Berdasarkan tabel 08 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil pada siklus kedua dapat disimpulkan, berkategori kurang dan kategori cukup tidak ada, kategori baik ada empat aktifitas dan kategori baik sekali ada dua aktifitas. Aktifitas guru pada siklus kedua terdapat 6 aktifitas dengan jumlah skor 20, rata-rata 3,3 dengan persentase 83,3% dan berkategori baik . Aspek yang dinilai pada observasi aktivitas guru yaitu:

- a. Guru mengidentifikasi masalah sudah baik sekali
- b. Guru membuat perencanaan bersama kelas sudah baik sekali
- c. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil tergolong baik
- d. Guru mencontohkan cara menceritakan kisah Nabi tergolong baik
- e. Guru mengundang siswa untuk menceritakan kisah Nabi tergolong baik
- f. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh tergolong baik

2. Observasi Aktifitas Siswa

Observasi aktifitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktifitas siswa juga ada 6 jenis aktifitas relevan dengan aktifitas guru. Untuk mengetahui skor penilaian tersebut (mengacu pada lampiran E2 halaman 80).

Tabel 09

REKAP HASIL AKTIFITAS SISWA SIKLUS KEDUA

Pertemuan	Aspek Yang Dinilai						Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6				
Siklus I	26	23	15	18	26	11	119	4,5	76,2	Baik

Berdasarkan tabel 09 di atas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 76,2% dengan kategori baik. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah :

- a. Siswa beserta guru mengidentivikasi masalah
- b. Siswa beserta guru membuat perencanaan
- c. Siswa mengikuti arahan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil
- d. Siswa mendiskusikan wacana Kisah Nabi
- e. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok kecil kepada kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab

f. Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan maka dilakukan observasi untuk mengukur keterampilan menceritakan Kisah Nabi siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hasil Evaluasi pelaksanaan siklus ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini. (mengacu pada lampiran F2 halaman 85).

TABEL 10
REKAP DATA KETERAMPILAN MENCERITAKAN KISAH
NABI SIKLUS KEDUA

Skor	Kategori	Siklus ketiga
86-100	Baik sekali	2 siswa (7,69 %)
71-85	Baik	13 siswa (50%)
56-70	Cukup	11 siswa (42,30 %)
41-55	Kurang	0 siswa (0 %)
≤ 40	Kurang sekali	0 siswa (0 %)
Rata-rata		72,59
Kategori		Baik
Ketuntasan		22 siswa (84,61%)
Tidak tuntas		4 siswa (15,38%)
Jumlah siswa		26 siswa

Berdasarkan tabel 10 di atas, observasi keterampilan menceritakan kisah Nabi melalui metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang tuntas 22 siswa (84,61%) sedangkan 4 siswa (15,38%) masih belum tuntas. Hal ini membuktikan keberhasilan secara klasikal pada siklus kedua adalah 84,61% dengan nilai rata-rata 72,59 berarti keterampilan menceritakan Kisah Nabi pada

sikluls kedua semakin meningkat dengan kategori baik. Agar lebih baik lagi peneliti masih mengadakan perencanaan selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap- tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan pengamat, yang berperan sebagai pengamat yaitu teman sejawat.

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah bergambar jelas pada RPP yang telah disiapkan. Dengan demikian pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, ahnya mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai cara menceritakan kisah Nabi dengan metode diskusi kelompok kecil, agar siswa lebih mengerti cara bercerita.
3. Rata-rata aktifitas guru pada siklus kedua dikategorikan baik, namun guru masih mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek yaitu : guru mencontohkan cara menceritakan kisah Nabi, guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh.

4. Sedangkan untuk keterampilan siswa menceritakan kisah Nabi, secara klasikal sudah berkategori baik, namun masih perlu diadakan tindakan selanjutnya agar lebih baik lagi.

3. Siklus Ketiga

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus kedua maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus ketiga dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kisah Nabi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi kelompok kecil siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus ketiga, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus kedua, persiapan pertama adalah mempersiapkan pembelajaran dengan standar kompetensi menceritakan kisah Nabi, serta kompetensi dasarnya yaitu menceritakan nasab/silsilah keturunan Nabi Muhammad SAW. Kemudian mempersiapkan buku paket dan lembar kerja siswa..

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 Nopember 2011 yaitu pada jam pelajaran keempat dan kelima. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap yaitu : (1) kegiatan awal, (2). Kegiatan inti dan (3) Kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan menginformasikan materi pelajaran pada pertemuan ini, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan memperkenalkan media untuk pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang 50 menit. Peneliti memulai kegiatan ini dengan menginformasikan materi pelajaran tentang kisah masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi bahan bacaan dan siswa membaca bahan bacaan dengan seksama secara kelompok, setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Peneliti merefleksi hasil pekerjaan siswa dengan cara tanya jawab tentang kegiatan yang telah dikerjakannya. Akhir pelajaran siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini, serta member tugas kepada siswa yang berguna sebagai tindak lanjut, kemudian menutup pelajaran sambil berdoa bersama serta mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktifitas guru diisi oleh pengamat atau observer. Adapun yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat. Aktifitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1. Observasi Aktifitas Guru

Pelaksanaan observasi aktifitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Aktifitas guru terdiri dari 6 aktifitas yang di observasi sesuai dengan skenario metode diskusi kelompok kecil. Untuk mengetahui skor aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini (mengacu pada lampiran D 3 halaman 77).

TABEL 11
HASIL AKTIVITAS GURU SIKLUS KETIGA

Pertemuan	Aspek Yang Dinilai						Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6				
Siklus I	4	4	4	4	3	3	22	3,6	91,6	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 08 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi pada siklus ketiga dapat disimpulkan, berkategori kurang dan kategori cukup tidak ada, kategori baik ada empat aktifitas dan kategori baik sekali ada dua aktifitas. Aktifitas guru pada siklus ketiga terdapat 6 aktifitas dengan jumlah skor 22, rata-rata 3,6 dengan persentase 91,6% dan berkategori baik sekali . Aspek yang dinilai pada observasi aktivitas guru yaitu:

- a. Guru mengidentifikasi masalah sudah baik sekali
- b. Guru membuat perencanaan bersama kelas sudah baik sekali
- c. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil tergolong baik sekali
- d. Guru mencontohkan cara menceritakan kisah Nabi tergolong baik sekali
- e. Guru mengundang siswa untuk menceritakan kisah Nabi

tergolong baik

f. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh tergolong baik

2. Observasi Aktifitas Siswa

Observasi aktifitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktifitas siswa juga ada 6 jenis aktifitas relevan dengan aktifitas guru. Untuk mengetahui skor penilaian tersebut (mengacu kepada lampiran E3 halaman 82).

Tabel 12

REKAP HASIL AKTIFITAS SISWA SIKLUS KETIGA

Pertemuan	Aspek Yang Dinilai						Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6				
Siklus I	26	26	26	17	26	15	136	5,2	87,1	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 09 diatas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 87,1% dengan kategori baik sekali.

Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah :

- a. Siswa beserta guru mengidentivikasi masalah
- b. Siswa beserta guru membuat perencanaan
- c. Siswa mengikuti arahan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil

- d. Siswa mendiskusikan wacana Kisah Nabi
- e. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok kecil kepada kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab
- f. Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan maka dilakukan observasi untuk mengukur keterampilan menceritakan Kisah Nabi siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini. (mengacu pada lampiran F3 halaman 86).

TABEL 13

REKAP DATA KETERAMPILAN MENCERITAKAN KISAH
NABI SIKLUS KETIGA

Skor	Kategori	Siklus ketiga
86-100	Baik sekali	4 siswa (15,38 %)
71-85	Baik	13 siswa (50%)
56-70	Cukup	9 siswa (34,61 %)
41-55	Kurang	0 siswa (0 %)
≤ 40	Kurang sekali	0 siswa (0 %)
Rata-rata Kategori Ketuntasan Tidak tuntas Jumlah siswa		74,75 Baik 23 siswa (88,46%) 3 siswa (11,53%) 26 siswa

Berdasarkan tabel 10 di atas, observasi keterampilan menceritakan kisah Nabi melalui metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswayang tuntas kelas IV SDN 73 Balai

Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, sudah berkategori baik dengan rata-rata 74,75 , siswa yang tuntas 23 siswa (88,46%) siswa yang tidak tuntas 3 siswa (11,53%), berarti keterampilan menceritakan Kisah Nabi pada siklus ketiga sudah meningkat dan sudah mencapai ketuntasan klasikal 88,46% maka peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap keterampilan menceritakan kisah Nabi melalui metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis secara klasikal sudah tergolong baik, artinya dalam proses pembelajaran, keterampilan menceritakan Kisah Nabi telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 75%. Aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik terlihat pada persentase yang diperoleh yaitu : 88,46% aktivitas guru juga mengalami peningkatan.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama, kedua dan siklus ketiga terus mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 14
DATA PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS PERTAMA KEDUA
DAN SIKLUS KETIGA

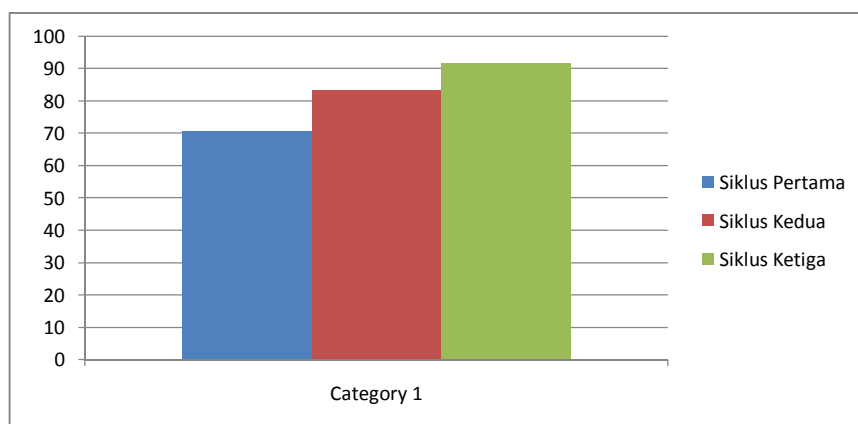
No	Indikator yang dinilai	Siklus		
		Pertama	Kedua	Ketiga
1	Guru mengidentifikasi masalah	4	4	4
2	Guru membuat perencanaan pembelajaran bersama kelas	4	4	4
3	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil	2	3	4
4	Guru mencontohkan cara menceritakan Kisah Nabi	2	3	4
5	Guru mengundang siswa untuk menceritakan Kisah nabi	3	3	3
6	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh	2	3	3
Jumlah		17	20	22
Rata-rata		2,8	3,3	3,6
Persentase		70,6	83,3	91,6
Kategori		Cukup	Baik	Baik Sekali

Dari hasil pertemuan dapat dilihat bahwa dalam penelitian aktivitas guru untuk meningkatkan keterampilan menceritakan Kisah Nabi siswa kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, dapat disimpulkan, perolehan aktivitas guru pada siklus pertama berkategori cukup dengan persentase 70,6%, pada siklus, kedua berkategori baik dengan persentase 83,3% dan siklus ketiga berkategori baik sekali dengan persentase 91,6%. Karena aktivitas guru telah mencapai hasil yang memuaskan, maka

peneliti berakhir pada siklus ketiga. Perbandingan peningkatan aktivitas guru dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 01

GRAFIK PENINGKATAN AKTIVITAS GURU
SIKLUS PERTAMA DAN SIKLUS KEDUA



Berdasarkan gambar 01 di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus. Pada siklus pertama aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase 70,6 siklus kedua 83,3 dan siklus ketiga memperoleh rata-rata persentase 91,6. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus pertama ke siklus ketiga adalah 29,74 %.

2. Aktivitas siswa

Proses pembelajaran yang dilaksanakan, mengalami peningkatan pada aktivitas siswa siklus pertama, kedua dan siklus ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

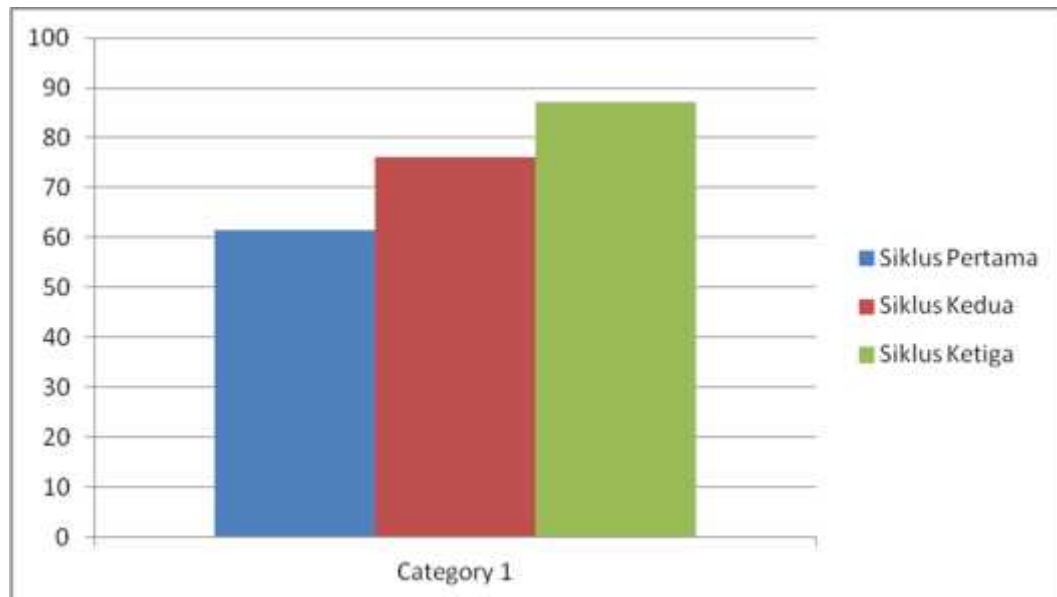
TABEL 15
PERBANDINGAN DATA PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS
I, II DAN SIKLUS III

No	Indicator yang dinilai	Siklus		
		Pertama	Kedua	Ketiga
1	Siswa beserta guru mengidentifikasi masalah	13	26	26
2	Siswa beserta guru membuat perencanaan	19	23	26
3	Siswa mengikuti arahan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil	24	15	26
4	Siswa mendiskusikan wacana Kisah nabi	19	18	17
5	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok kecil kepada kelas lalu dilanjutkan dengan Tanya jawab	9	26	26
6	Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh	11	11	15
Jumlah		95	119	136
Rata-rata		3,6	4,5	5,2
Persentase		61,5	76,2	87,1
Kategori		Cukup	Baik	Baik Sekali

Tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan aktivitas siswa pada siklus pertama, berkategori cukup dengan jumlah 95 dengan persentase 61,5% , siklus kedua berkategori baik dengan jumlah 119 dengan persentase 76,2% dan siklus ketiga berkategori baik sekali dengan persentase 87,1%. Dikarenakan telah mencapai 80% maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Perbandingan peningkatan aktivitas siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 02

GRAFIK PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS PERTAMA, DAN SIKLUS KEDUA



Berdasarkan gambar grafik 02 di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa siklus pertama memperoleh rata-rata persentase 61,5 siklus kedua 76,2 dan siklus ketiga memperoleh rata-rata persentase 87,1 jadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus pertama ke siklus ke tiga adalah 41,62%.

3. Hasil Keterampilan Menceritakan Kisah Nabi

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada hasil keterampilan menceritakan Kisah Nabi dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil pada siswa IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan

Mandau Kabupaten Bengkalis. Pada data awal, siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 16
REKAPITULASI HASIL TES KETERAMPILAN SISWA
MENCERITAKAN KISAH NABI PADA DATA AWAL, SIKLUS
PERTAMA DAN SIKLUS KEDUA

Skor	Kategori	Data awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
86-100	Baik Sekali	0 Siswa (0 %)	0 Siswa (0%)	2 Siswa (7,69%)	4 Siswa (15,38%)
71 – 85	Baik	0 Siswa (0 %)	5 Siswa (19,23 %)	13 Siswa (50%)	13 Siswa (50%)
56 – 70	Cukup	9 Siswa (34,6%)	5 Siswa (19,23%)	11Siswa (42,30%)	9 Siswa (34,61%)
41 – 55	Kurang	17 Siswa (65,4%)	16 Siswa (61,53%)	0 Siswa (0 %)	0 Siswa (0%)
0 – 40	Kurang Sekali	0 Siswa (0%)	0 Siswa (0%)	0 Siswa (0 %)	0 Siswa (0%)
Rata-Rata		52,64	60,09	72,59	74,75
Kategori		Kurang	Cukup	Baik	Baik
Tuntas		4 Siswa (15,4%)	7 Siswa (26,92 %)	22 Siswa (88,46 %)	23 Siswa (88,46 %)
Tidak Tuntas		22 Siswa (84,61%)	19 Siswa (23,06%)	4 Siswa (15,38 %)	3 Siswa (11,53 %)
Jumlah Siswa		26 Siswa	26 Siswa	26 Siswa	26 Siswa

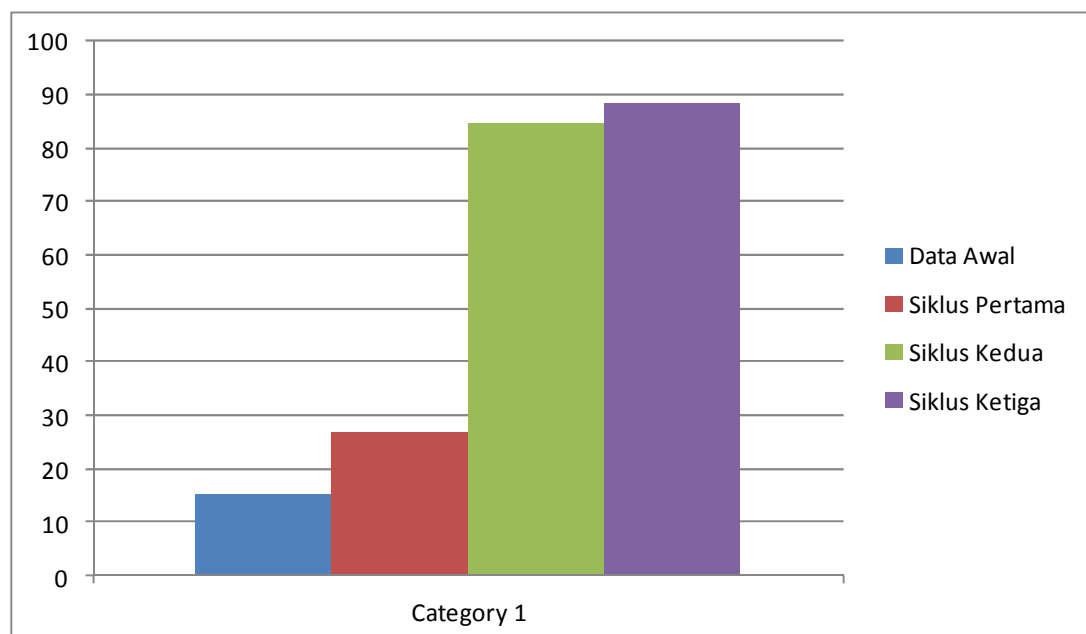
Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui, bahwa keterampilan siswa menceritakan Kisah Nabi dikelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis terus mengalami peningkatan yaitu pada data awal rata-rata 52,64 siswa yang tuntas hanya 4 siswa (15,4%) dan yang belum tuntas 22 siswa (84,6%). Pada siklus pertama mengalami peningkatan dengan

rata-rata 60,09 siswa yang tuntas 7 siswa (26,92%) dan belum tuntas 19 siswa (73,07%). Pada siklus kedua siswa yang tuntas 22 siswa (84,61%) dan yang belum tuntas 4 siswa (15,38%) dan pada siklus ketiga siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 siswa (88,46%) dan yang belum tuntas hanya 3 siswa (11,53%) dengan rata-rata 74,75.

Pada setiap siklus mengalami peningkatan hal ini disebabkan telah dilaksanakannya penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keterampilan menceritakan Kisah Nabi. Perbandingan peningkatan hasil keterampilan menceritakan Kisah Nabi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 03

GRAFIK PENINGKATAN KETUNTASAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN KISAH NABI PADA DATA AWAL SIKLUS PERTAMA DAN SIKLUS KEDUA



Berdasarkan gambar grafik 03 di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan keterampilan menceritakan kisah Nabi melalui metode didiskusi kelompok kecil pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas IV sdn 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, pada data awal sedelum di lakukan tindakan siswa yang tuntas hanya 4 siswa (15,4%) diperoleh rata-rata 52,64 dan setelah dilakukannya tindakan pada siklus ketiga siswa yang tuntas mencapai 23 siswa (88,46%) diperoleh rata-rata 74,75 jadi dari sebelum di lakukan tindakan kesiklus ketiga terjadi peningkatan sebesar 42,0%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa data ketuntasan yang selalu meningkat dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kisah nabi pada siswa Kelas IV SDN 73 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

Penggunaan metode diskusi dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, khususnya dalam keterampilan menceritakan kisah Nabi, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kisah nabi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus DS. *Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hartono. *Paikem Pembelajaran Siswa Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa, 2008.
- Hajjaj, Jihad Muhammad. *Umur dan Silsilah Para Nabi*. Jakarta: Qitshi Press, 2008.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet; II Jakarta: Kencana, 2011.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Silberman, Melvin I. *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media, 2011.
- Suharto dan Iryanto, Tata. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Indah, 1989.
- Subana dan Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakara, 1995.
- Tarigan dan Guntur, Hendri. *Berbicara*. Angkasa, 1998.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: CTDS, 2011.